

# TRANSFORMASI PERALATAN RUMAH TANGGA TRADISIONAL MASYARAKAT JAWA DI ERA INDUSTRI DAN UPAYA KONSERVASI

## JAVANESE TRADITIONAL HOUSEHOLD APPLIANCES TRANSFORMATION IN THE INDUSTRIAL AGE AND CONSERVATION EFFORTS

Prembayun Miji Lestari<sup>a</sup>, Retno Purnama Irawati<sup>b</sup>, Mujimin<sup>c</sup>

<sup>a,b,c</sup>Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Kota Semarang 50229  
\*prembayun@mail.unnes.ac.id; rp.irawati@mail.unnes.ac.id

(Naskah diterima tanggal 3 September 2022, terakhir diperbaiki tanggal 9 November 2022, disetujui tanggal 11 November 2022)

DOI: <https://doi.org/10.26499/wdprw.v50i2.1163>

### **Abstract**

*The purpose of this study is to describe the transformation of Javanese traditional household appliances in the industrial era, and to describe the conservation efforts of the Javanese traditional household appliances lexicon which is threatened with extinction due to technological transformation. The research data consists of a lexicon of traditional Javanese household appliances that have undergone a transformation in Javanese society in the regencies of Klaten, Boyolali, and Semarang obtained from interviews, observations, and literature review. The results of the study show that the transformation of traditional household appliances in modern Javanese society cannot be separated from the times and has experienced a language shift from Javanese to a foreign language, especially English. Some traditional Javanese household appliances that have been transformed into modern household appliances are classified based on whether traditional tools are still used by the community today. Conservation efforts that can be done to preserve traditional household appliances in era 5.0 include: documenting the names of traditional Javanese household appliances and distributing them to the wider community through articles; preservation of the physical visual form of the utensil, through pictures, replicas of traditional utensils, displays of traditional household utensils in strategic public places for individuals, communities, or official institutions.*

**Keywords:** *transformation, traditional Javanese household appliances, industrial era, conservation efforts*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan transformasi peralatan rumah tangga tradisional masyarakat Jawa di era industri, dan memaparkan upaya konservasi leksikon peralatan rumah tangga tradisional masyarakat Jawa yang terancam punah karena transformasi teknologi. Data penelitian terdiri atas leksikon peralatan rumah tangga tradisional Jawa yang mengalami transformasi pada masyarakat Jawa di Kabupaten Klaten, Boyolali, dan Semarang. Data penelitian diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bentuk transformasi peralatan rumah tangga tradisional masyarakat Jawa modern tidak terlepas dari perkembangan zaman dan mengalami pergeseran bahasa dari bahasa Jawa ke bahasa asing utamanya bahasa Inggris. Beberapa alat rumah tangga tradisional Jawa yang bertransformasi menjadi alat rumah tangga modern diklasifikasikan berdasarkan masih tidaknya perkakas tradisional dipergunakan oleh masyarakat hingga saat ini. Upaya konservasi yang bisa dilakukan untuk melestarikan peralatan rumah tangga tradisional di era 5.0 diantaranya: mendokumentasi nama peralatan rumah tangga tradisional Jawa dan menyebarkannya ke masyarakat luas melalui artikel; pelestarian bentuk visual secara fisik dari perkakas tersebut, melalui

gambar, replika peralatan tradisional, display peralatan rumah tangga tradisional di tempat umum yang strategis secara pribadi, komunitas, atau lembaga resmi.

**Kata-Kata Kunci :** transformasi, peralatan rumah tangga tradisional Jawa, era industri, upaya konservasi

## 1. Pendahuluan

Perubahan -disebut juga dengan transformasi sosial masyarakat adalah sebuah bentuk realitas sosial yang terjadi karena semakin luasnya interaksi pergaulan. Transformasi sosial budaya merupakan perubahan besar yang bersifat menyeluruh dalam bentuk dan karakteristik masyarakat, dari keadaan satu ke keadaan lain agar menjadi lebih maju atau lebih baik (Kistanto, 2018). Transformasi yang terjadi dan tidak bisa dihindari ini disebut *cultural dynamic* 'dinamika budaya' (Tarasov, 2016). Dinamika budaya yang terjadi di masyarakat tidak bisa terlepas dari adanya perubahan jaman. Jaman yang berkembang dan teknologi yang semakin maju, menuntut adanya perubahan di setiap lini kehidupan. Termasuk budaya Jawa yang ada di masyarakat Jawa pun mengalami hal demikian. Budaya Jawa salah satu unsurnya adalah dalam bentuk perkakas rumah tangga tradisional, mau tidak mau harus bisa beradaptasi dengan adanya transformasi di era industri saat ini.

Masyarakat modern di era industri merupakan masyarakat terakhir dalam transformasi sosial-budaya dan perkembangan peradaban masyarakat manusia, sebelum berkembang mulai akhir abad 20 tipe masyarakat pasca-industrial dalam masyarakat pascamoderen (Bell, 1976; Kistanto, 2018). Kemajuan masyarakat industrial ditandai dengan dominasi kegiatan-kegiatan sosial budaya dan ekonomi berbasis industri manufaktur atau pemrosesan serta pengolahan. Transformasi sosial-budaya masyarakat Indonesia khususnya pada masyarakat Jawa dimaknai sebagai energi, daya dorong untuk inovatif melakukan dan meningkatkan perubahan sosial-budaya dari suatu keadaan dan kehidupan masyarakat yang baik, makmur

serta sejahtera, melalui peningkatan hidup yang lebih berkualitas.

Pada era industri, masyarakat Jawa dalam kehidupan tidak bisa terlepas dari adanya piranti alat-alat pendukung untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Guna memenuhi kebutuhan dasar hidup, seperti tidur, menyiapkan makanan, minuman, dan kegiatan rumah tangga lainnya, manusia memerlukan alat tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online*, alat merupakan benda yang digunakan untuk memudahkan manusia dalam mengerjakan sesuatu. Dalam konteks ini adalah alat-alat rumah tangga yang digunakan oleh masyarakat Jawa guna mendukung aktivitasnya. Perkakas rumah tangga merupakan kebutuhan penunjang yang mendukung aktivitas kegiatan sehari-hari. Bukan hanya sekadar berbentuk fisik, namun juga merupakan peralatan yang harus dipenuhi agar aktivitas bisa berjalan secara maksimal (Jamaludin, 2016). Beberapa studi sosiologi budaya mengklaim bahwa peralatan rumah tangga mengekspresikan nilai dan norma budaya yang mendasarinya. Budaya di sini berarti sistem makna bersama yang relatif terorganisir (Geertz, 1973).

Selanjutnya, peralatan rumah tangga tradisional merupakan alat atau perkakas rumah tangga yang dimiliki oleh masyarakat di wilayah nusantara termasuk masyarakat Jawa, yang diturunkan secara turun temurun (Suryadi, 2019). Peralatan rumah tangga tradisional Jawa memiliki kandungan nilai yang dipertahankan dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya (Lestari et al., 2019). Itulah kearifan lokal masyarakat Jawa, termasuk upaya pewarisan perkakas rumah tangga Jawa. Kearifan lokal merupakan salah satu cara

yang digunakan oleh kelompok masyarakat dalam menghadapi dan memecahkan masalah secara bijaksana baik dengan lisan, tulisan, maupun kebendaan.

Peralatan rumah tangga tradisional Jawa termasuk dalam salah satu unsur pembentuk kebudayaan yang makin lama makin berkembang. Meski demikian, masyarakat Jawa tidak meninggalkan sepenuhnya alat-alat tradisional tersebut. Perkakas rumah tangga mengalami perkembangan sebab tuntutan teknologi yang makin berkembang. Visualisasi perkakas rumah tangga modern merupakan buatan pabrik, dengan tampilan produk dengan permukaan material dipoles rata sempurna, akurat dalam teknis pengerjaan, dan presisi. Hal ini merupakan ciri produk fabrikasi, yaitu memunculkan produk yang secara visual tampil sempurna, nyaris tanpa cacat (Ishfiaty, 2009).

Perkembangan teknologi ini, tentu saja menimbulkan pergeseran unsur-unsur tradisional termasuk perkakas rumah tangga tradisional. Adanya transformasi keberadaan alat perkakas rumah tangga tradisional ini menjadi salah satu bukti bahwa masyarakat Jawa utamanya di Jawa Tengah telah mengalami kemajuan dalam ilmu pengetahuan khususnya di bidang teknologi. Masyarakat tersebut mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa melupakan kearifan lokal Jawa yang ada. Kebiasaan masyarakat Jawa dalam mempergunakan perkakas rumah tangga modern di era kekinian dengan tetap melestarikan penggunaan peralatan rumah tangga tradisional -meski tidak semuanya-, tentu saja menjadi kajian menarik untuk diteliti. Hal ini bertujuan agar peralatan rumah tangga tradisional tetap ada dan digunakan oleh masyarakat Jawa untuk jangka waktu panjang.

Rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini, bagaimana transformasi sosial budaya masyarakat Jawa pada peralatan rumah tangga tradisional di era industri. Kajian

ini bisa digunakan untuk memotret kondisi adaptasi masyarakat Jawa terhadap perkembangan teknologi yang ada pada transformasi alat-alat rumah tangga Jawa tradisional. Masalah lain mengenai upaya-upaya konservasi yang dilakukan masyarakat Jawa dalam menghadapi pergeseran budaya utamanya pada peralatan rumah tangga tradisional yang mengalami perubahan menjadi peralatan rumah tangga modern.

## 2. Metode

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif karena dilakukan berdasarkan fakta atau fenomena yang terjadi di masyarakat yang diteliti. Hasil penelitian berupa perian bahasa atau potret keadaan nyata yang didapatkan dari lapangan. Fokus penelitian dilakukan di Kabupaten Klaten dan Semarang. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi dan wawancara. Metode observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran lokasi penelitian, objek penelitian, dan hal-hal umum mengenai budaya lokal yang diteliti. Metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara mendalam.

Agar mendapatkan hasil penelitian yang maksimal dan analisis data yang tajam, dibutuhkan referensi sebagai penopang analisis sekaligus untuk mengukur kebaruan temuan hasil penelitian. Beberapa kajian pustaka yang relevan digunakan pada penelitian ini, yakni:

Lestari, P. M., Irawati, R. P., & Mujimin, M. yang mengkaji transformasi peralatan pertanian tradisional menuju modern. Hasil temuan secara eksplisit didapatkan bahwa terdapat beberapa leksikon peralatan pertanian tradisional mengalami perubahan baik secara bentuk maupun secara penamaan. Penelitian ini memberikan abstraksi bahwa peralatan pertanian tradisional berkembang menjadi peralatan modern yang lebih bersifat praktis dan efisien. Penelitian ini memberikan inspirasi jenis dan bentuk alat pertanian tradisional yang mengalami transformasi yang ten-

tu saja dapat dijadikan sebagai gambaran bagi peneliti dalam mengklasifikasi peralatan rumah tangga tradisional yang bertransformasi (Lestari et al., 2019).

Dharoko *et all* (2020) meneliti transformasi rumah pada masyarakat Dayak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami cara pandang dan transformasi rumah tradisional pada masyarakat Dayak. Suku Dayak Bukit, tinggal di daerah Pegunungan Meratus, Provinsi Kalimantan Selatan. Kekhasan suku ini dapat dilihat dari nilai karakteristik budaya Dayak Bukit, yaitu hidup nomaden, hidup bersama dalam sebuah hunian komunal, dan menjaga budaya bertani. Berdasarkan data dan analisisnya, diperoleh proses transformasi tradisi masyarakat Dayak Bukit pada upaya pemenuhan kebutuhan rumah yang berlandaskan pada nilai-nilai tradisional huma (budidaya padi kering) yang dibudayakan. Penelitian ini setidaknya memberikan gambaran bagaimana transformasi sosial budaya utamanya pada aspek rumah suku Dayak Bukit. Serta dapat dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis transformasi peralatan rumah tangga pada masyarakat Jawa (Muchamad et al., 2012).

Pamungkas *et all* (2021) meneliti transformasi nama pada novel Jawa. Kajian ini mengkaji onomastik dalam tetralogi novel karya Ki Padmasusastra. Metode kualitatif digunakan sebagai pedoman penelitian. Data primer bersumber dari empat novel Jawa. Teknik hermeneutik dan analisis isi diterapkan pada strategi analitis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa onomastik merupakan simbol kosmologi Jawa yang bertransformasi melalui: judul novel, nama tokoh dan nama lokasi. Implikasi penting dari penelitian bahwa onomastik dapat mempromosikan aspek transdisipliner agama dalam teologi internasional dalam studi teks naratif. Transformasi kosmologis Jawa dapat tercermin dalam berbagai bagian budaya, termasuk dalam novel. Transformasi ini merupakan per-

temuan lintas disiplin: fiksi, linguistik, mistik, sosial, budaya dan filosofis, berkontribusi pada studi teologi lebih lanjut. Penelitian ini setidaknya memberi gambaran pada peneliti bagaimana proses transformasi nama-nama masyarakat Jawa, tentunya dijadikan acuan guna menganalisis transformasi pada peralatan rumah tangga tradisional pada masyarakat Jawa (Pamungkas et al., 2021).

Suryadi mendeskripsi potret perempuan Jawa pada masa lalu melalui pendekatan makna asosiatif-diakronis leksikon penamaan alat-alat rumah tangga tradisional. Selain itu juga mengkaji kegigihan Wanita Jawa melalui symbol peralatan rumah tangga tradisional. Setiap leksikon diurai makna asosiatif berdasarkan kearifan lokal pada unsur budaya Jawa. Kebaruan temuan terletak pada desain deskripsi unsur-unsur semantik asosiatif pada peralatan rumah tangga tradisional berbasis kearifan lokal. Ditemukan juga kekuatan karakter perempuan Jawa dalam simbol peralatan tradisional melalui pemahaman konsep dan referennya. Analisis peran semantik mampu mengungkap keterkaitan konsep nilai luhur budaya Jawa dalam fungsi peralatan tradisional (Suryadi, 2019, 2020, 2021).

Berdasarkan beberapa penelitian yang terkait dapat ditemukan gap bahwa kajian mengenai transformasi dan upaya konservasi peralatan rumah tangga tradisional Jawa di era industri belum pernah dilakukan. Penting untuk mengidentifikasi elemen perabot rumah tangga tradisional Jawa yang mengalami transformasi teknologi dan mengkonservasi peralatan tradisional tersebut sesuai dengan kondisi dan perkembangan yang ada guna mendukung pelestarian budaya masyarakat Jawa.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Ada dua poin yang dipaparkan, yakni: 1) bentuk transformasi peralatan rumah tangga tradisional ke peralatan modern, dan 2) upaya

konservasi peralatan tradisional di era masa kini. Berikut paparannya secara lebih rinci.

### 3.1. Transformasi Peralatan Rumah Tangga Tradisional Jawa ke Peralatan Modern

Temuan menunjukkan bahwa masyarakat Jawa yang diteliti banyak yang melakukan perubahan penggunaan peralatan rumah tangga tradisional Jawa ke peralatan modern. Alasan utama perubahan ini ialah alat-alat modern lebih praktis dan lebih cepat. Beberapa peralatan rumah tangga tradisional Jawa yang bertransformasi menjadi peralatan modern ialah sebagai berikut.

*Cowek* atau *layah* yakni tempat menggerus, mengulek bahan-bahan bumbu masakan atau membuat sambal. Perkakas ini terbuat dari bahan atau tanah liat yang umumnya dibuat melingkar seperti piring. Perkakas ini biasanya berpasangan dengan *uleg-uleg* atau *munthu*, yang berfungsi untuk menghaluskan bahan-bahan bumbu. Pada saat sekarang alat tradisional ini bertransformasi menjadi *blender*.

Gambar 1. *Layah* dan *Uleg-uleg*



Sumber: dokumentasi pribadi

Gambar 2. *Blender*



Sumber: philips.co.id

*Dandang* merupakan perkakas rumah tangga tradisional Jawa, bentuknya lebih besar dari *kendhil* yang berfungsi sebagai tempat menanak nasi agar lebih matang, pulen dan

enak rasanya. Seiring berkembangnya zaman, dandang bertransformasi dengan bentuk dan bahan pembuatan yang beraneka ragam, dan dikenal dengan nama *steamer*. Jika dandang pada jaman dahulu terbuat dari tembaga, tanah liat, dan anyaman bambu, dandang masa kini atau *steamer* terbuat dari bahan yang ringan, yaitu *stainless steel*, aluminium, dan enamel. Bahan baku tersebut membuat *steamer* lebih ringan, mudah dibersihkan, dan tidak memerlukan perlakuan khusus untuk menyimpannya.

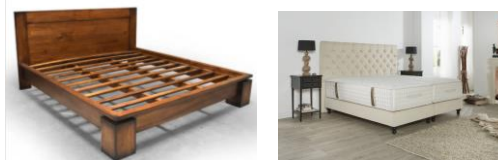
Gambar 3. Dandang dan *Steamer*



Sumber: budaya-indonesia.org. Sumber: shopee Indonesia (shopee.co.id)

*Dipan* merupakan perkakas rumah tangga tradisional Jawa, biasanya terbuat dari kayu atau bambu yang berfungsi sebagai tempat tidur. Transformasi perkakas tradisional tersebut di masa kini menjadi *spring-box/springbed*. Tempat tidur kini menjadi salah satu terobosan besar, dengan desain yang minimalis dan mengutamakan kenyamanan. Kasur, bantal, dan guling busa sudah mulai diperkenalkan dan menjadi barang yang sangat populer. Bahan isian kasur, bantal, dan guling seperti kapas dan wol mulai ditinggalkan dan berganti menjadi dakron atau busa.

Gambar 4. *Dipan* dan *springbox*



Sumber: shopee Indonesia (shopee.co.id)

*Enthong* merupakan perkakas rumah tangga tradisional Jawa yang berbahan dasar kayu dan atau batok kelapa. *Enthong* mempunyai ujung lonjong dan agak cembung seperti sendok makan, dengan gagang pendek. *En-*

*thong* atau *centhong* atau sendok nasi biasa dipakai untuk menuang nasi dari wadah saji atau *rice cooker*. *Enthong* pada awalnya terbuat dari kayu atau batok kelapa yang berceruk dalam. Pada masa sekarang, sendok nasi terbuat dari bahan baku yang sangat beragam, mulai dari melamin, kayu, plastik, hingga logam.

Gambar 5. *Enthong* atau sendok nasi



Sumber : shopee Indonesia (shopee.co.id)

*Genthong* yakni peralatan rumah tangga tradisional Jawa, biasanya terbuat dari tanah liat, digunakan untuk menyimpan air bersih sebagai persediaan memasak atau mandi. Di era modern, alat tersebut bertransformasi menjadi tandon air atau tangki air. Ada beberapa merk yang ditemukan di era industri ini, diantaranya: penguin, pennyu, tirta, profil tank, sentra tank, dan lainnya. Bahan baku untuk membuat tandon air ini pun beragam dan yang paling banyak dijumpai saat ini terbuat dari plastik.

Gambar 6. *Genthong* atau tandon air



Sumber: tosupedia.com



Sumber : bukalapak.com dan penguin.id

*Kendhi* adalah perkakas rumah tangga tradisional Jawa yang terbuat dari tanah liat, berfungsi sebagai tempat menyimpan air minum. Jaman dahulu ketika kulkas atau lemari es belum ada seperti sekarang, *kendhi* dipakai untuk menyimpan air minum, agar air minum terasa dingin dan segar, serta dipakai sebagai persediaan minum sehabis dari ladang. Di era industri, peralatan tersebut bertransformasi menjadi *dispenser* listrik yang

bisa disetel menjadi air minum panas, dingin, atau normal.

Gambar 7. *Kendhi* dan dispenser



Sumber : shopee Indonesia (shopee.co.id)

*Kendhil* atau *piranti kanggo ngluwet kang digawe saka lemah utawa tembaga* 'peralatan yang digunakan untuk menanak nasi yang dibuat dari tanah liat atau tembaga'. *Kendhil* semacam periuk kecil yang terbuat dari tanah liat dan digunakan untuk menyimpan dan memasak makanan. Makanan yang umumnya dimasak dengan *kendhil* adalah nasi, gudeg, atau juga bisa digunakan untuk merebus jamu. Ukuran *kendhil* bervariasi sesuai dengan fungsinya. Beberapa *kendhil* yang lebih kecil digunakan hanya untuk menyimpan makanan seperti ikan dan petis. Pada jaman sekarang *kendhil* yang berfungsi untuk menanak nasi bertransformasi menjadi *rice cooker*, *majic com* atau *majic jar*. Adapun *kendhil* yang berfungsi untuk tempat menyimpan dan memasak makanan bertransformasi menjadi panci serbaguna yang terbuat dari berbagai macam bahan, antara lain alumunium, enamel, keramik, dan kaca.

Gambar 8. *Kendhil* dan *rice cooker*



Sumber: tokopedia.com dan philip.co.id

*Kepet* atau *tepas* merupakan perkakas rumah tangga tradisional yang terbuat dari anyaman bambu yang diberi gagang dari rotan, umumnya berbentuk segi empat atau bulat. Fungsi alat ini untuk menghidupkan nyala

api dalam tungku masak yang biasa disebut *keren*. Selain itu juga berfungsi untuk mendinginkan masakan yang masih panas atau mengusir gerah pada saat kondisi panas. Transformasi peralatan tersebut pada saat sekarang tergantikan dengan kipas angin atau AC (*air condition*). Kipas angin hadir dalam berbagai jenis, mulai dari kipas angin meja, kipas angin berdiri, dan kipas angin dinding.

Gambar 9. *Kepet* dan kipas angin



Sumber : shopee Indonesia (shopee.co.id)

*Keren* 'tungku' merupakan alat tradisional untuk memasak yang terbuat dari tanah liat atau tumpukan batu bata. Bahan bakar yang digunakan adalah kayu bakar. Tungku tradisional juga dikenal dengan nama *anglo*. *Anglo* terbuat dari tanah liat, dengan bahan bakar berupa arang. Transformasi tungku api tersebut, pada saat ini berubah menjadi kompor gas, kompor induksi atau kompor listrik.

Gambar 10. *Keren* dan kompor gas



Sumber : shopee Indonesia (shopee.co.id)



Sumber: merkbagus.id

*Kocokan* yakni piranti rumah tangga tradisional yang terbuat dari kawat bergagang kayu yang berfungsi sebagai alat pengocok telur atau bahan-bahan untuk membuat roti atau kue, bisa juga untuk mengaduk bahan-bahan

halus lainnya. *Kocokan* pada saat sekarang bertransformasi menjadi *whisk*, dan *mixer*.

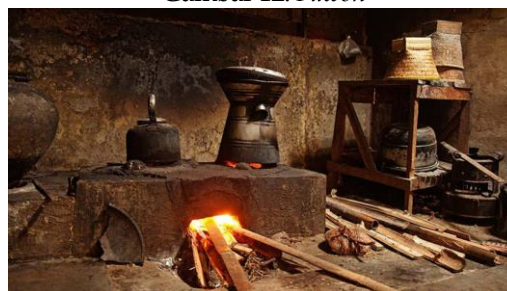
Gambar 11. *Kocokan*, *whisk*, *mixer*



Sumber : shopee Indonesia (shopee.co.id)

*Pawon* 'dapur tradisional' merupakan pengembangan dari cara memasak dengan merebus atau menggoreng yang pada zaman dahulu dilakukan langsung di atas tanah. Tanah digali dangkal kemudian kayu diletakkan di atasnya sebagai bahan bakar. *Pawon* tradisional yang mempunyai kelemahan berupa asap kayu bakar yang mengganggu pernapasan dan peralatan dapur hitam berjelaga, akhirnya mengalami transformasi menjadi dapur modern. *Pawon* atau *papane barang kang awon* 'tempat barang-barang yang kotor' di era masa kini berubah menjadi dapur modern atau disebut *kitchen*, berisi peralatan rumah tangga dan perkakas dapur modern (Tarigan et al., 2022).

Gambar 12. *Pawon*



Sumber : <https://desainrumahid.com/dapur-jaman-dulu.html>

Gambar 13. Dapur modern



Sumber: limasanjawa.com



Sumber: dekoruang.com

*Pan* 'alat pemanggang roti tradisional yang biasanya digunakan di atas tungku'. *Pan* ini terbuat dari alumunium dan belum dilengkapi dengan alat pengukur suhu. Peralatan ini bertransformasi menjadi *oven tangkringan* karena cara kerjanya dengan meletakkan di atas kompor. Oven versi modern telah mempergunakan tenaga listrik untuk proses pemanasan, sehingga dinamakan *oven listrik*.

Gambar 14. *Pan* dan oven listrik



Sumber: blibli.com dan kirin.co.id

*Solet* yakni perkakas rumah tangga tradisional yang terbuat dari kayu yang dihaluskan, yang biasa digunakan untuk mengaduk masakan seperti nasi, sayur, dan jenis masakan lainnya dalam keadaan panas. *Solet* atau *sodet* pada saat ini dibuat dari bahan plastik dan silikon, hingga saat ini masih dimanfaatkan untuk kegiatan memasak atau membuat kue.

Gambar 15. *Solet*



Sumber: bukalapak.com, tokopedia.com dan blibli.com

*Sutil* merupakan perkakas dapur yang terbuat dari kayu, yang biasa dimanfaatkan untuk menumis atau menggoreng bahan masakan menggunakan wajan. *Sutil* masa kini bertransformasi menjadi *spatula* dalam berbagai bentuk dan fungsi yang berbeda-beda. *Spatula* ini terbuat dari bahan dasar yang tahan panas, yaitu kayu, alumunium, stainless steel, dan silikon.

Gambar 16. *Sutil* atau *spatula*



Sumber: <https://www.masakpahariini.com/tips-masak/jenis-sutil-dan-fungsinya/> dan [shopee.co.id](https://shopee.co.id)

### 3.2. Upaya Konservasi terhadap Perkakas Rumah Tangga Tradisional di Era Industri

Banyak upaya yang bisa dilakukan untuk tetap mempertahankan penggunaan perkakas rumah tangga tradisional di era masa kini. Upaya konservasi yang bisa dilakukan untuk melestarikan peralatan rumah tangga tradisional di era 5.0 diantaranya: mendokumentasi nama-nama peralatan rumah tangga tradisional Jawa dan menyebarkannya ke masyarakat luas, misalnya melalui tulisan artikel, pelestarian bentuk visual secara fisik dari perkakas tersebut, bisa dengan gambar, pembuatan replika atau bentuk nyata dari peralatan tersebut, displai peralatan rumah tangga tradisional di tempat-tempat tertentu atau umum yang bisa dilakukan baik secara pribadi, komunitas, maupun lembaga resmi. Upaya konservasi lain yang bisa dilakukan bergantung pada kreativitas masyarakat Jawa dalam mengembangkan budaya utamanya berkolaborasi dengan peralatan rumah tangga tradi-



sional ini. Tentu saja dukungan pemerintah juga sangat berpengaruh terhadap kelangsungan budaya tersebut.

#### 4. Simpulan

Masyarakat Jawa dalam keseharian mempergunakan peralatan rumah tangga untuk memasak. Peralatan rumah tangga tradisional Jawa yang masih dipergunakan untuk memasak hingga sekarang adalah *layah* dan *uleg-uleg* untuk menghaluskan cabai saat membuat sambal atau menghaluskan bumbu masakan; *dandang* untuk mengukus; *enthong* untuk menyendok nasi; kocokan yang dipakai untuk menyampurakan bahan kue; *pan* untuk memanggang roti dan kue; *solet* untuk mengaduk makanan atau adonan roti; dan *sutil* untuk menumis atau menggoreng menggunakan wajan. *Dipan* dan *gentong* merupakan perkakas rumah tangga tradisional yang juga masih dipergunakan oleh masyarakat Jawa. Perubahannya hanya ditemukan pada bahan baku pembuatan *gentong* yang pada saat ini didominasi dari bahan plastik.

Masyarakat Jawa juga mulai beralih ke peralatan modern. Alasan utamanya ialah alat-alat modern tersebut lebih praktis dalam penggunaan, lebih cepat untuk membantu menuntaskan pekerjaan, lebih bersih, dan lebih mudah dibersihkan. Beberapa peralatan rumah tangga tradisional Jawa yang masih banyak digunakan saat ini adalah *kendhi*, *kendhil*, *kepet* atau *tepas*, *keren* atau *anglo*. Biasanya perkakas tradisional tersebut digunakan di rumah makan yang mengusung konsep tradisional. Peralatan tradisional tersebut dipergunakan disamping penggunaan peralatan modern.

Upaya-upaya konservasi yang dilakukan untuk mempertahankan eksistensi perkakas rumah tangga tradisional di zaman modern ini modern ini setidaknya sebagai upaya pemahaman dan pewarisan budaya Jawa terhadap lintas generasi. Tujuannya agar generasi masa kini -utamanya masyarakat Jawa-

memahami dan merasa memiliki dengan budayanya, khususnya berkaitan dengan perkakas rumah tangga tradisional Jawa.

#### Daftar Pustaka

- Bell, D. (1976). *The Coming of Post-industrial Society: A Venture in Social Forecasting*. Basic Books Inc.
- Geertz, C. (1973). *The Interpretation of Cultures*. Basic Books Inc.
- Ishfiaty, T. (2009). Analisis Perubahan Fungsi Produk Budaya Tradisional dalam Penataan Interior Rumah Tinggal. *Jurnal Ambiance*, 2(2), 76–88.
- Jamaludin, J. (2016). *Transformation of Rice Cooking Utensils into Modern Design in West Java Indonesia* (No. 33; 16, Issue November).
- Kistanto, N. H. (2018). Transformasi Sosial-Budaya Masyarakat Indonesia. *Sabda Jurnal Kajian Kebudayaan*, 13(2), 169–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/sabda.13.2.169-178>
- Lestari, P. M., Irawati, R. P., & Mujimin, M. (2019). Transformasi Alat Pertanian Tradisional ke Alat Pertanian Modern Berdasarkan Kearifan Lokal Masyarakat Jawa Tengah. *Widyaparwa Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan*, 47(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.26499/wdprw.v47i1.312>
- Muchamad, B. N., Dharoko, T. A., Ronald, A., & Ahimsa-Putra, H. S. (2012). Transformation of Dayak Bukit's Houses. *International Conference 13th SENVAR and 2nd CONVEESH*, 67–77.
- Pamungkas, O. Y., Widodo, S. T., Suyitno, S., & Endraswara, S. (2021). Javanese

Cosmology: Symbolic Transformation of Names in Javanese Novels. *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*, 77(4), 1–7.  
<https://doi.org/10.4102/hts.v77i4.6593>

Suryadi, M. (2019). Potret Kekuatan Perempuan Jawa dalam Bingkai Peralatan Tradisional Masyarakat Jawa Pesisir Melalui Analisis Peran Semantis. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 22–31.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/nusa.14.1.22-32>

Suryadi, M. (2020). Konfigurasi Fonem pada Leksikon Peralatan Rumah Tangga Tradisional yang Memiliki Kesamaan Medan Makna. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 15(1), 53–64.  
<https://doi.org/10.14710/nusa.15.1.53-64>

Suryadi, M. (2021). Potret Perempuan Jawa

dalam Makna Asosiatif Diakronis Peralatan Rumah Tangga Tradisional. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 16(1), 50–59.  
<https://doi.org/10.14710/nusa.16.1.50-59>

Tarasov, A. N. (2016). Theoretical-methodological Bases of the “Sociocultural Transformation” Concept Explication. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(18), 11993–12003.  
<http://www.ijese.net/makale/1660.html>

Tarigan, R., Antariksa, A., & Salura, P. (2022). Reconstructing the Understanding of the Symbolic Meaning Behind the Architecture of Javanese Traditional House. *Civil Engineering and Architecture*, 10(1), 305–322.  
<https://doi.org/10.13189/cea.2022.100126>